

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru dengan pelajar tunarungu dalam meningkatkan minat belajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead yang menekankan pada makna simbol dalam interaksi sosial melalui konsep *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah dan gerakan tubuh merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran pelajar tunarungu. Guru menggunakan pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah tergantung pada kebutuhan dan kondisi kelas. Media visual dan pendekatan interaktif juga terbukti meningkatkan minat belajar pelajar. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan penguasaan bahasa isyarat pada pelajar dan guru, namun guru berupaya mengatasinya dengan pendekatan personal, penggunaan media interaktif, dan pengulangan materi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang efektif dan empatik antara guru dan pelajar tunarungu mampu membentuk interaksi bermakna yang mendorong peningkatan minat belajar pelajar di lingkungan sekolah luar biasa.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru, Pelajar Tunarungu, Interaksi Simbolik, Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Aceh Tamiang.

ABSTRACT

This study aims to determine the communication patterns of teachers with deaf students in increasing learning interest at the State Special School for the Poor in Aceh Tamiang. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The theory used is the symbolic interaction theory by George Herbert Mead which emphasizes the meaning of symbols in social interactions through the concepts of mind (mind), self (self), and society (society). The results of the study indicate that nonverbal communication such as sign language, facial expressions and body movements are the main keys in the learning process of deaf students. Teachers use one-way, two-way, and multi-way communication patterns depending on the needs and conditions of the class. Visual media and interactive approaches have also been shown to increase student learning interest. Although there are obstacles such as limited mastery of the special language of students and teachers, teachers try to overcome them with a personal approach, the use of interactive media, and the expansion of materials. This study concludes that effective and empathetic communication patterns between teachers and deaf students can form meaningful interactions that encourage increased student learning interest in the special school environment.

Keywords: Communication Patterns, Teachers, Deaf Students, Symbolic Interaction, Aceh Tamiang State Special School.

.